



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TEKANAN DARAH
TERKONTROL PADA LANSIA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SINGKAWANG UTARA I TAHUN 2023**

Dwi Natasya Johan, Raju Kapadia, Niya Fittarsih
Jurusan Keperawatan Pontianak, Poltekkes Kemenkes Pontianak,
Jurusan Keperawatan Singkawang, Poltekkes Kemenkes Pontianak
Email : dwinatasyaj@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension in the elderly population is associated with an increased risk of congestive heart failure, icemic heart disease, stroke and death. Data shows that 235 people were diagnosed with hypertension at the Singkawang Utara I Health Center from January – December 2022. Family support has an important role in the care process for optimal care, especially in the elderly. In the elderly with high blood pressure, controlling and controlling blood pressure requires support, which is also an important part of determining healthy behavior. The purpose of the study is Knowing the relationship between family support and dick blood pressure in hypertensive elderly in the working area of the North Singkawang Health Center 1. This study is an analytical observational study with a cross sectional approach. The sample used was 34 respondents taken by consecutive sampling. The variables taken were the patient's family support and controlled blood pressure. Data analysis using Chi Square test. Data collection using family support research questionnaires. The results of this study were 85.3% of respondents received family support and with controlled blood pressure, and the remaining 17.7% received less family support. By doing a statistical test and getting a p value of 0.000 (<0.05). Family support has a significant effect on controlled blood pressure of hypertensive elderly

Keywords: Family support, hypertension, controlled blood pressure

INTISARI

Hipertensi pada populasi lansia berhubungan dengan peningkatan risiko gagal jantung kongestif, penyakit jantung iksemik, stroke dan kematian. Data menunjukkan lansia terdiagnosis hipertensi di Puskesmas Singkawang Utara I dari bulan Januari – Desember 2022 sejumlah 235 orang. Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam proses perawatan untuk perawatan yang optimal, terutama pada lansia. Pada lansia dengan tekanan darah tinggi, pengendalian dan pengontrolan tekanan darah memerlukan dukungan, yang juga merupakan bagian penting sebagai penentu perilaku sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Singkawang Utara 1. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 34 responden yang diambil secara *consecutive sampling*. Variabel penelitian yang diambil adalah dukungan keluarga pasien dan tekanan darah terkontrol. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*. Pengambilan data menggunakan kuisisioner penelitian dukungan keluarga. Hasil penelitian ini adalah 85,3% responden mendapat dukungan keluarga dan dengan tekanan darah terkontrol, dan 17,7% sisanya kurang mendapat dukungan keluarga. Dengan melakukan uji statistik dan mendapatkan nilai p value 0,000 (<0,05). Dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap tekanan darah terkontrol lansia hipertensi.

Kata kunci: dukungan keluarga, hipertensi, tekanan darah terkontrol

Alamat korespondensi :

Jl. Dr. Soetomo No.46 Jurusan Keperawatan Singkawang,
Poltekkes Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

PENDAHULUAN

Dewasa ini, hipertensi masih menjadi permasalahan di dunia dan negara berkembang. Hipertensi merupakan salah satu diantara penyebab kematian nomor satu secara global. Menurut data WHO (2018), diseluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi dan angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2 % di tahun 2021. Berdasarkan hasil Riset kesehatan dasar atau Riskerdas (2018) penyakit terbanyak pada lansia untuk penyakit tidak menular salah satunya yaitu hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat tiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kementerian Kesehatan, 2019).

Sedangkan di Indonesia estimasi total kasus hipertensi sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Prevalensi hipertensi di Kota Singkawang berdasarkan hasil pengukuran penduduk ≥ 18 tahun sebesar 42,94% yaitu terbesar kedua di Kalimantan Barat (Rikerdas, 2018). Hipertensi merupakan keadaan dengan hasil nilai sistolik ≥ 139 mmHg dan nilai diastolik ≥ 89 mmHg yang diukur secara berulang. Hipertensi terjadi karena adanya tekanan darah pada pembuluh darah arteri meningkat sehingga jantung bekerja lebih keras. Risiko hipertensi meningkat 2,18 kali pada lansia dengan umur 60-64 tahun.. Hipertensi pada kondisi usia lanjut yang semakin rentan dan disertai beberapa factor seperti usia, riwayat hipertensi, jenis kelamin, indeks masa tubuh, dan kebiasaan merokok.. (Indriana & Swandari, 2021)

Hipertensi pada populasi lansia berhubungan dengan peningkatan risiko gagal jantung kongestif, penyakit jantung iksemik, stroke dan kematian. Perawatan hipertensi dilakukan secara farmakologis dengan pengobatan dan non-farmakologis dengan diet, mengurangi lemak dan garam serta kontrol tekanan darah secara teratur (Aliffatunisa et al., 2021).

Menurut WHO lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia diatas 60 tahun. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan sebagai lansia ini akan terjadi proses yang disebut sebagai aging process atau proses penuaan (Priambodo, 2020). Lanjut usia merupakan fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagaimana diketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki tahapan selanjutnya yaitu usia lanjut, kemudian mati. Bagi manusia yang normal, siapapun itu, tentunya ia harus menerima keadaan baru dalam setiap fase kehidupannya dan mencoba menyesuaikan diri

dengan kondisi lingkungannya, walaupun harus dibantu dengan individu lain (Anggraeni & Nasution, 2019)

Menurut The Eighth Joint National Committee (JNC 8), target tekanan darah dapat dibagi berdasarkan usia pasien. Pada pasien dengan usia < 60 tahun dan pada pasien segala usia dengan diabetes mellitus atau penyakit ginjal kronis, target tekanan darah yang disarankan adalah <140/90 mmHg. Namun, pada pasien usia lanjut ≥ 60 tahun, target tekanan darah disarankan lebih tinggi, yaitu <150/90 mmHg

Pada lansia dengan tekanan darah tinggi, pengendalian dan pengontrolan tekanan darah memerlukan dukungan, yang juga merupakan bagian penting sebagai penentu perilaku sehat. Dukungan adalah informasi verbal maupun nonverbal bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku yang diberikan oleh sekelompok orang yang akrab dan dekat dengan subjek didalam lingkungan sosial, selain itu suatu hal yang dapat memberi keuntungan emosional yang dapat berpengaruh pada perilaku subjek penerimanya. Bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah kepedulian, kesediaan, keberadaan, serta sikap menghargai dan menyayangi (Susanti, 2020)

Dukungan sangat diperlukan untuk membantu seseorang yang mengalami masalah atau beban karena dukungan merupakan suatu yang bermanfaat bagi individu yang memperoleh dukungan dari orang lain yang terdekat atau terpercaya dengan individu tersebut sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, mencintai dan menyayangi (Saputra & Nurdian, 2019)

Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam proses perawatan hipertensi untuk perawatan yang optimal, terutama pada lansia (Prihatin, et al., 2020). Adanya dukungan tersebut menjadikan nya lebih mendapat perhatian dan pengawasan sehingga meminimalisir terjadinya komplikasi (Sukartini et al., 2020). Dukungan sosial keluarga terdiri dari beberapa aspek yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian atau penghargaan. Dukungan emosional merupakan dukungan dalam bentuk simpati serta perhatian (Zhang et al., 2020). Dukungan informasional merupakan bantuan dari keluarga dimana keluarga mampu memberikan informasi terkait masalah kesehatan. Dukungan Instrumental dapat diberikan secara materil, perlengkapan, serta waktu yang diluangkan untuk dapat membantu perawatan hipertensi sedangkan dukungan penilaian atau penghargaan merupakan timbal balik keluarga terhadap pasien hipertensi (Dayanti, 2016). Lansia merasa dihargai jika keluarga memperhatikan terhadap keadaan yang dirasakannya sehingga lebih bersemangat dalam memenuhi aturan-aturan untuk menjaga kestabilan dan mengontrol tekanan darahnya (Aliffatunisa et al., 2021).

Hasil kunjungan awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Singkawang Utara 1, data lansia terdiagnosis hipertensi dari bulan Januari – Desember 2022 sejumlah 235 orang. Hasil pengamatan didapati banyak lansia berkunjung ke Puskesmas seorang diri tanpa didampingi keluarga dan wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan beberapa lansia yang mengalami hipertensi di wilayah tersebut mengatakan bahwa banyak perubahan dengan kondisi tubuh (fisik) dan emosi (psikis) yang mereka alami. Saat peneliti menanyakan terkait dukungan keluarga yang diberikan, sebanyak tujuh orang lansia mengatakan bahwa keluarganya jarang memperhatikan keadaan mereka, keluarga cenderung sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Keluarga sangat jarang berbincang atau menanyakan keadaan lansia. Selain itu, beberapa orang lansia tidak didampingi oleh anggota keluarga saat berkunjung ke Puskesmas. Sedangkan dukungan keluarga juga merupakan aspek penting dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan adaptasi klien, dukungan keluarga juga dikaitkan dengan perbaikan tekanan darah pada lansia yang sakit, berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional (Airlangga, 2019). Oleh karena itu di dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu dan menjelaskan tentang hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang mempelajari dinamika kolerasi antara dukungan keluarga dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekali waktu pada saat bersamaan. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Juni 2023. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 235 lansia terdiagnosis hipertensi sesuai dengan data di Puskesmas Singkawang Utara 1, Dengan sampel sebanyak 34 responden dengan teknik pengambilan sampel consecutive sampling. Dalam rancangan ini setiap subjek penelitian diobservasi tekanan darahnya pengukuran dalam keadaan cukup istirahat / tenang dan hasil yang didapat didokumentasi di lembar observasi, kemudian responden sebanyak 34 orang lansia diberikan kuisioner dukungan keluarga untuk melihat apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap tekanan darah terkontrol. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi. Peneliti sudah lolos kaji oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak dengan nomor : 11 /KEPK-PK.PKP/II/2023. Peneliti melakukan analisa data menggunakan Chi-Square.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. distribusi frekuensi karakteristik responden (n=30)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
60-74 tahun	31	91,2
75-90 tahun	2	5,9
98 tahun	1	2,9
Jenis Kelamin		
Laki- laki	12	35,5
Perempuan	22	64,7
Pendidikan:		
Tidak sekolah	15	44,1
SD	11	32,4
SMP	6	17,6
SMA	2	5,9
Pekerjaan:		
Tidak Bekerja	17	50
Petani	8	23,5
Buruh	2	5,9
Wiraswasta	4	11,8
Pensiunan PNS	3	8,8

Sumber: Analisa Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia berasal dari lansia dengan kelompok umur 60-74 tahun sebanyak 31 responden (91,2%), 75-90 tahun sebanyak 2 responden (5,9%), dan 90 tahun keatas hanya sebanyak 1 responden (2,9%), berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sebanyak 22 responden dengan persentase 64,7%, berdasarkan karakteristik pendidikan responden, tidak sekolah sebanyak 15 responden (44,1),SD sebanyak 11 responden (32,4%), SMP sebanyak 6 responden (17,6) dan SMA sebanyak 2 responden (5,9%), berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 17 responden (50%).

Tabel 2. Gambaran Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	26	76,5
Cukup	4	11,8
Kurang	4	11,8
Total	34	100

Berdasarkan tabel 5.2, menunjukkan responden mempunyai dukungan keluarga baik yaitu sebesar 26 orang (76,5), sebanyak 4 responden (11,8) mempunyai kategori cukup, dan sebanyak 4 responden lainnya (11,8) dalam kategori kurang.

Tabel 3. distribusi frekuensi tekanan darah terkontrol

Tekanan Darah Lansia Hipertensi	Frekuensi (n)	%
Terkontrol	29	85,3
Tidak Terkontrol	5	14,7
Total	34	100

Variabel tekanan darah terkontrol yang telah diteliti didapati sebanyak 29 responden lansia hipertensi (85,3%) dengan kategori tekanan darah hipertensi yang terkontrol, sebanyak 5 orang (14,7) dengan kategori tidak terkontrol.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1

Dukungan Keluarga	Tekanan Darah Terkontrol				Total		p-value
	Tidak		Ya		n	%	
Baik	0	0,0	26	100,0	26	100,0	0,00
Cukup	2	50,0	2	50,0	4	100,0	
Kurang	3	75,0	1	25,0	4	100,0	
	5	14,7	29	85,3	34	100,0	
Total					4		

*. Sumber: Analisa Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 dari 26 responden (100%) menunjukkan bahwa seluruh dukungan keluarga yang baik maka tekanan darah pada lansia hipertensi terkontrol, sedangkan kategori dukungan keluarga yang cukup sebanyak 4 orang, menghasilkan tekanan darah yang (50%) terkontrol dan (50%) tidak terkontrol, dan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 4 orang dengan hasil tekanan darah yang terkontrol sebanyak 1 orang (25%) dan tidak terkontrol sebanyak 3 orang (75%).

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Lansia Hipertensi

Bayu Indra Saputra (2019) membedakan ada empat jenis dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga lansia hipertensi diperoleh dari 34 responden, responden yang memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 26 responden (76,5%), dukungan keluarga cukup sebanyak 4 responden (11,8%), dukungan keluarga kurang sebanyak 4 responden (11,8%).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 4 responden memiliki dukungan keluarga yang kurang. Sebagian dari keluarga responden hanya memberikan dukungan keluarga sebagian. Dukungan keluarga yang baik dapat mencakup dukungan informasional, instrumental, emosional dan penghargaan. Hasil analisis per sub dukungan keluarga yang paling banyak mendapat dukungan adalah dukungan instrumental, dan yang paling sedikit adalah dukungan informasional.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Dewi, et,al (2018) dalam penelitiannya mengatakan dukungan keluarga yang baik pada penderita hipertensi adalah pasien mendapat dukungan dalam bentuk informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan pasien penderita penyakit hipertensi. Karena dengan dukungan keluarga, pasien akan merasa bahwa ada

yang memperhatikan dan mengawasi. Dengan demikian, pasien akan lebih berhati-hati ketika melakukan sesuatu hal yang dapat memicu terjadinya (kekambuhan) hipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2020) dimana dari 75 responden yang mengalami hipertensi didapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga baik sebesar 60% atau 45 orang, dukungan keluarga sedang sebesar 33,3% atau 25 orang dan dukungan keluarga kurang sebesar 6,7% atau 5 orang. Sebagian besar responden dengan hipertensi yang terkontrol karena dukungan keluarga yang baik.

Damayantie (2019) menjelaskan dukungan keluarga sangat berpengaruh secara fisiologis lansia dikarenakan daya ingat lansia mulai menurun sehingga diharapkan dapat membantu lansia dalam mempertahankan nilai tekanan darahnya dalam rentang normal. Dukungan yang dapat diberikan dalam bentuk emosional dapat berupa motivasi serta empati untuk lansia agar dapat melaksanakan perawatan hipertensi seoptimal mungkin. Dukungan informasional dapat diberikan dengan pemberian saran maupun informasi akurat yang dapat menunjang kesehatan. Dukungan instrumental berupa fasilitas dari segi financial, perlengkapan. Dukungan penghargaan/penilaian, keluarga dapat memberikan bimbingan serta support kepada lansia.

Terapi hipertensi harus dilakukan secara terus menerus untuk meminimalisir terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan kematian (Aliffatunisa et al., 2021). Hal ini dapat berjalan optimal melalui dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga. Sejalan dengan teori Molintao et al., 2019 dukungan keluarga menjadi motivasi pasien untuk mempertahankan derajat kesehatannya dalam perawatan hipertensi. Tanpa adanya dukungan dari keluarga menjadikan seseorang merasa kurang diperhatikan dan kurang terawasi terkait kegiatan sehari – hari (Sukartini et al., 2020). Sunandar & Suheti (2020) mengatakan keluarga memiliki beberapa tugas di bidang kesehatan yaitu keluarga dapat mengenal masalah kesehatan dimana keluarga dapat mengerti tentang penyakit, gejala yang muncul, sebab munculnya penyakit, cara penanganan. Kedua, keluarga dapat memutuskan sejauh mana keluarga mengerti serta paham terkait masalah tersebut atau bahkan keluarga tidak ingin memahami sehingga keluarga menyerah dari permasalahan yang ada. Ketiga, dapat memberikan perawatan yang sesuai untuk melakukan pencegahan sehingga dapat merawat secara bersamaan kepada keluarga yang sakit. Keempat, keluarga dapat memodifikasi lingkungan sehingga kebutuhan keluarga yang sakit dapat terpenuhi secara maksimal. Kelima, keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan terdekat seperti posbindu, prolanis, atau puskesmas.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tekanan Darah Terkontrol pada Lansia Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi tekanan darah terkontrol, dapat dilihat bahwa responden dengan hipertensi terkontrol (83,3%) dan hipertensi tidak terkontrol (14,7%), dan persentase dari tekanan darah lansia hipertensi terkontrol sangat signifikan lebih besar. Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh bahwa seluruh responden dengan dukungan keluarga baik, menghasilkan tekanan darah yang terkontrol, walaupun ada juga dukungan keluarga dengan kategori cukup, sebesar 50% dengan hasil tekanan darah yang terkontrol, dan menurut hasil penelitian dukungan keluarga yang kategori kurang mempengaruhi tekanan darah responden dengan hasil tidak terkontrol (75%). Hal ini dibuktikan dengan uji statistik Chi Square didapatkan hubungan yang sangat bermakna antara dukungan keluarga dan tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi dengan p-value 0,000 ($\leq 0,05$), yang artinya *H₀* ditolak

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan dari Fuady (2018) tentang Hubungan dukungan keluarga terhadap tekanan darah lansia penderita hipertensi Di Puskesmas 1 Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas yang menyebutkan bahwa apabila dukungan keluarga yang diberikan dalam kategori baik menyebabkan nilai tekanan darah pada seseorang pada nilai yang lebih rendah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Nugraha (2020) terhadap 47 responden yaitu Hubungan dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi yang menyebutkan bahwa apabila dukungan keluarga yang diberikan dalam kategori baik menyebabkan nilai tekanan darah pada seseorang pada nilai yang lebih rendah. Setiap orang memiliki berbagai permasalahan dan keluarga dapat memberikan perlindungan dalam berbagai hal salah satunya dalam bidang kesehatan yang mana keluarga menjadi faktor penunjang perilaku pengendalian hipertensi.

Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika mengalami masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres dimana pandangan hidup menjadi luas, dan tidak mudah stres. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam perawatan pasien, dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup, dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan hipertensi sehingga dapat mencapai tujuan dari pengobatan hipertensi itu sendiri. (Fuady et al., 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumawardana et al., (2020) tentang hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kontrol tekanan darah pada lansia menjelaskan bahwa hasil antara dukungan keluarga dan kontrol tekanan darah didapatkan p-value (0,000) maka diperoleh lansia yang mendapatkan dukungan keluarga baik memiliki tingkat tekanan darah terkontrol 0,4 kali lebih baik.

Lansia memiliki dukungan keluarga baik dapat menjaga kesehatan dan mengontrol kesehatannya

sehingga dapat meminimalisir hal – hal pemicu komplikasi. Dukungan keluarga memberikan dampak bagi lingkungan sekitar terutama bagi anggota keluarga lain dimana dengan adanya dukungan atau support system karena keluarga memiliki peranan dalam memberikan perawatan kesehatan keluarga terutama bagi lansia hipertensi sehingga diharapkan dapat membantu dalam pemberian asuhan keperawatan bagi keperawatan komunitas dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tekanan Darah Terkontrol pada Lansia Hipertensi di wilayah kerja puskesmas Singkawang Utara 1, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : Dukungan keluarga pada lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Singkawang Utara 1, didapatkan hasil dukungan keluarga sebesar 76,5% mempunyai dukungan keluarga baik. Tekanan darah lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Singkawang Utara 1, didapatkan hasil 85,3% dengan tekanan darah terkontrol. Dari perhitungan statistik dengan uji chi-square didapatkan p-value = 0,00 kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi.

REKOMENDASI

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi keluarga dan pasien tentang hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi. Jika ingin mengembangkan penelitian ini, dapat melakukan dan melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda atau dengan metode kualitatif, variabel yang diteliti diperbanyak atau ditambah, dan perlu kiranya melakukan penelitian serupa di tempat lain dengan kondisi daerah dan Puskesmas yang berbeda, serta sampel yang diteliti lebih luas, agar penelitian tersebut lebih representatif dan lebih valid

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada UPT Puskesmas Singkawang Utara I yang sudah menyediakan lahan penelitian serta dukungan penuh dalam pengembangan keilmuan yang baru sebagai sebuah acuan untuk perbaikan bagi instansi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Pontianak yang sudah memberikan dukungan penuh selama penelitian ini berjalan dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, P. U. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD. Prof. dr. W. Z. Johannes Kupang-NTT.
- Akbar, F., Nur, H., Humaerah, U. I., Keperawatan, A., Wonomulyo, Y., & Gatot Subroto, J. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly). *Jwk*, 5(2), 2548–4702.
- Aliffatunisa, F., Ayu, N. R. I., Dewi, F. K., & Apriliyani, I. (2021). Hubungan Aspek Dukungan Sosial Keluarga terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 3(2), 1–10.
- Anggraeni, N., & Nasution, johani dewita. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Riwayat Hipertensi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia Di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 2–9.
- Br.Siahaan, R. H., Utomo, W., & Herlina, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 43–53.
- Dharma. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian.
- Fuady, N., Basuki, D., & Mustikawati, I. (2018). The Relationship Between Family Support Toward Elderly's Patient Blood Pressure Who Has Hypertension In Puskesmas 1 Sumbang , Kecamatan Sumbang , Kabupaten Banyumas. *Herb-Medicine Journal*, 1(1), 7–14.
- Fuentes, M. M. M. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Faktor Lainnya Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. 1–14.
- Hanum, P., & Lubis, R. (2017). Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Support from the Elderly Families, Stroke in the Elderly with Hypertension. *Jumantik*, 3(1), 72–88.
- Hasanah, U. (2019). Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87.
- Herlinah, L., Wiarsih, W., Rekawati, E., Kunci: Keluarga, K., Hubungan, H., Keluarga, D., Perilaku, D., Dalam, L., & Hipertensi, P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2), 108115.
- Ida, M., Prihatin, K., & Fatmawati, B. R. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Terapi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 1–6.
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS : Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01), 87–97.
- Khairunnisa, A. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Angsoka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kholifah, S. N. dan W. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Keluarga Komunitas. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Keluarga Komunitas.
- Mandala, A. S., Esfandiari, F., & K.N, A. (2020). Hubungan Tekanan Darah Terkontrol dan Tidak Terkontrol terhadap Kadar High Density Lipoprotein Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 379–386.
- Murwani, A., Amri, R. Y., & Hikmawati, A. N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Fungsi Perawatan Kesehatan dan Kualitas Hidup Lansia di Tegalsari Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6(2), 163.
- Priambodo, N. D. S. (2020). Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Defisit Pengetahuan Pada Klien Hipertensi Di Desa Balung Tawun Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Tugas Akhir D3 Thesis, 1.
- Saputra, B. I., & Nurdian, L. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Asam Urat Pada Lansia Penderita Gout Arthritis Di Kacangan Giripurwo Purwoasri Gunungkidul. 1–17.
- Seprina, S., Herlina, H., & Bayhakki, B. (2022). Hubungan Perilaku CERDIK terhadap Pengontrolan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Masa Pandemi COVID-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 66–73.
- Sidabutar, R. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan Diit hipertensi pada Lansia di RW Prima Harapan Regensi Harapan Baru Bekasi. 1–57.
- Suhartini, Ermawati, T., Hamzah, Z., & Meilawati, Z. (2017). Profil Tekanan Darah Pada Lansia di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 11(4), 170–176.
- Susanti, Y. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Pasien Hipertensi :

Literature Review. Universitas Aisyiyah
Yogyakarta, 1–13.